

## The Influence of Interest Rates and Exchange Rates on Inflation in Indonesia

Putri Suci Yasa<sup>1</sup>, Elfi Damayanti<sup>2</sup>, Muhammad Daffa Farrel<sup>3</sup>,  
Muhammad Rizaldi<sup>4</sup>, Kasah Sigalingging<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [putrisuciyasa.29@gmail.com](mailto:putrisuciyasa.29@gmail.com); [elfiharahap.2003@gmail.com](mailto:elfiharahap.2003@gmail.com); [daffa123farrel@gmail.com](mailto:daffa123farrel@gmail.com);  
[aldinasution989@gmail.com](mailto:aldinasution989@gmail.com); [kksigalingging@gmail.com](mailto:kksigalingging@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam perekonomian disetiap negara adalah masalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan barang-barang umum yang merupakan barang-barang pokok yang dibutuhkan masyarakat secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi. Data yang diambil adalah inflasi (Y), suku bunga (X1), dan nilai kurs (X2) selama periode 2015-2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode time series. Hasil analisis menunjukkan bahwa Suku bunga (X1) dan nilai Kurs (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

**Keyword: Inflasi; Suku Bunga; Kurs**

### ABSTRACT

*One of the problems in the economy in every country is the problem of inflation. Inflation is the process of increasing general goods which are basic goods needed by the community continuously. This study aims to see the factors that influence the inflation rate in Indonesia. The data used are secondary data obtained through the Provincial Central Statistics Agency. The data taken are inflation (Y), interest rates (X1), and exchange rates (X2) during the period 2015-2024. The research method used in this study is the time series method. The results of the analysis show that interest rates (X1) and exchange rates (X2) have a negative and significant effect on the inflation rate in Indonesia.*

**Keyword: Inflation; Interest Rate; Exchange Rate**

### Corresponding Author:

Putri Suci Yasa,  
Universitas Negeri Medan,  
Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia  
Email: [putrisuciyasa.29@gmail.com](mailto:putrisuciyasa.29@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Salah satu permasalahan dalam perekonomian disetiap negara adalah masalah inflasi. Inflasi adalah proses kenaikan barang-barang umum yang merupakan barang-barang pokok yang dibutuhkan masyarakat secara terus menerus. Kenaikan harga yang hanya terjadi sekali meskipun dengan presentase yang cukup besar bukanlah merupakan inflasi (Nopirin, 2014).

Inflasi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kestabilan suatu negara. Jika negara tersebut dapat mengendalikan tingkat inflasi dan tingkat inflasi tidak terlalu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian negara tersebut stabil. Sebaliknya jikanegara tersebut mengalamiinflasi yang berlebih (hiperinflasi)maka dapat dikatakan negara tersebut tidak stabil (Subekti & Worokinasih, 2018). Namun, inflasi yang berlebihan akan merugikan perekonomian secara keseluruhan dan menempatkan perusahaan pada risiko kebangkrutan (Ketut Karyati et al., 2020). Sehingga apabila terjadi inflasi yang terdapat disuatu negara akan membuat para investor harus berfikir ulang untuk menanamkan modalnya (Fantinia, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga dan kurs terhadap inflasi telah banyak dilakukan, namun penelitian in tetap penting dilakukan karena inflasi perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian dalam suatu negara terutama inflasi yang selalu berfluktuasi dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat. Inflasi harus segera dikendalikan agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Hal

ini didasarkan atas Ketetapan MPRS No. VI/1965 tentang stabilisasi harga dengan melaksanakan politik harga yang berdasarkan plan produksi yang stabil berdasarkan plan produksi yang konkrit di unit-unit produksi dan meletakkan dasar-dasar yang kuat guna perencanaan pembangunan berikutnya (Soesastro, 2005).

Berikut ini adalah tabel perkembangan inflasi, suku bunga dan kurs di Indonesia sejak tahun 2015 – 2024:

Tabel 1. Perkembangan Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah/USD

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Kurs (Rp/USD)
2015	3.35%	7,5	Rp 13.864
2016	3.02%	4,75	Rp 13.503
2017	3.61%	4,25	Rp 13.616
2018	3.13%	6	Rp 14.553
2019	2.72%	5	Rp 13.970,51
2020	1.68%	3,75	Rp 14.175,53
2021	1.87%	3,5	Rp 14.340,35
2022	5.51%	5,5	Rp 15.809,66
2023	2.61%	6	Rp 15.403,08
2024	3%	6	Rp 16.134,27

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan mencapai 3.02 persen dibandingkan dengan 3.35 persen pada tahun sebelumnya (2015). Setelahnya pada tahun 2017, inflasi mengalami kenaikan dan berada di level 3.16 persen. Dan tahun 2018 inflasi mengalami penurunan mencapai 3.13 persen. Kemudian pada tahun 2019, inflasi turun menjadi 2.72 persen. Lalu pada tahun 2020, inflasi turun menjadi 1.68 persen dan inflasi naik lagi pada tahun 2021 mencapai 1.87%. Setelah itu, inflasi mengalami kenaikan yang sangat tajam mencapai 5.51% dan mengalami penurunan lagi yang mencapai 2.61 persen. Sementara itu, inflasi di tahun 2024 mengalami kenaikan namun masih stabil mencapai 3 persen. Inflasi tidak dapat lepas dari suku bunga. Hal ini karena suku bunga menyeimbangi penawaran dan permintaan uang yang akan berakhir pada inflasi. Inflasi di Indonesia dapat dianalisis dari sudut pandang nilai tukar, sebagai dampak dari nilai rupiah yang mengalami *undervalued* sehingga terjadi perbedaan harga yang antara harga domestik terhadap harga internasional (Amaliya, 2010)

## 2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder timeseries tahun 2015-2024. Data yang diambil merupakan data yang diterbitkan atau diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Suku Bunga (X1), Nilai Kurs (X2), dan Inflasi (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka, dimana data yang dikumpulkan berdasarkan informasi yang berhubungan dengan variabel penelitian melalui tinjauan pustaka seperti jurnal yang sesuai dengan penelitian.

Adapun persamaan umum dari analisis ini adalah:

$$\text{Inflasi}(t) = \alpha + \beta_1 * \text{Suku Bunga}(t) + \beta_2 * \text{Nilai Kurs}(t) + \varepsilon(t) \quad (1)$$

Dimana:

Inflasi(t) : Tingkat inflasi pada periode t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien pengaruh suku bunga terhadap inflasi

Suku Bunga(t) : Suku bunga pada periode t

$\beta_2$  : Koefisien pengaruh nilai kurs terhadap inflasi

Nilai Kurs(t) : Nilai kurs pada periode t

$\varepsilon(t)$  : Kesalahan acak

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

### A. Uji Normalitas

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), tertinggi (max), terendah (min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Inovasi Produk (X1), Harga Produk (X2), Kualitas Produk (X3), dan Keputusan Pembelian (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00946771	
Most Extreme Differences	Absolute	.251	
	Positive	.251	
	Negative	-.174	
Test Statistic		.251	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.075	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.074	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.081

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha yakni  $0,75 > 0,05$ . maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multilinearitas

Lakukan uji multilinear untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan alat uji Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik adalah nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.022	.056		-.393	.706		
	Suku Bunga	2.577E-6	.000	.227	.642	.542	.906	1.103
	Nilai Kurs	.285	.306	.330	.934	.382	.906	1.103

a. Dependent Variable: Inflasi

Berdasarkan tabel output pada bagian "collinearity statistic" diketahui nilai Tolerance untuk variabel keputusan Investasi (X1) dan Tingkat suku bunga (X2) adalah 0,906 lebih besar dari 0,10. sementara nilai VIF. Berdasarkan tabel output diatas untuk variabel keputusan Investasi (X1) dan Tingkat suku bunga (X2) adalah  $1,103 < 10,00$ . maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

#### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke residual observasi lainnya dalam model regresi. Gunakan statistik uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.040	.027		-1.513	.174
	Suku Bunga	3.948E-6	.000	.629	2.049	.080
	Nilai Kurs	-.190	.147	-.399	-1.298	.235

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan data di atas diketahui nilai sig untuk variabel tingkat Suku bunga (X1) adalah 0,080. sementara nilai sig untuk variabel nilai kurs (X2) adalah 0,235 karena nilai sig kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 3) Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2007) "Uji autokorelasi merupakan adanya korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu". Alat yang digunakan untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini adalah

statistik Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.454 <sup>a</sup>	.206	-.020	.0106673	2.359

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, Suku Bunga  
b. Dependent Variable: Inflasi

Diketahui bahwa nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 2,359 Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan dengan nilai Durbin Watson pada signifikansi 5% dengan Rumus  $(K ; N)$  adapun jumlah variabel independen adalah “K” = 8, Sementara jumlah sampel atau “N” = 23, Maka  $(K ; N) = (8;23)$ . Angka ini kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson, Maka ditemukan nilai dL sebesar 0.6282 dan dU sebesar 2.3599.

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,359 lebih besar dari batas atas dU 2.3599 dan Kurang dari  $(4 - dU) 4 - 2.3599 = 1.6401$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin-watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. dengan demikian maka analisis linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.022	.056		-.393	.706
	Suku Bunga	2.577E-6	.000	.227	.642	.542
	Nilai Kurs	.285	.306	.330	.934	.382

a. Dependent Variable: Inflasi

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar -0,022 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas suku bunga, nilai kurs memiliki nilai sama dengan nol maka variabel terikat Pertumbuhan bernilai -0,022
  - b) Nilai koefisien regresi untuk variabel Suku Bunga (X1) 2.577, artinya jika nilai suku bunga (X1) naik sebesar 1 satuan, maka Tingkat Inflasi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2.577
  - c) Nilai koefisien regresi untuk variabel Kurs (X2) 0,285, artinya jika nilai Kurs (X2) naik sebesar 1 satuan maka Tingkat Pengangguran (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,285.
- 5) Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.910	.445 <sup>b</sup>
	Residual	.001	7	.000		
	Total	.001	9			

a. Dependent Variable: Inflasi  
b. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, Suku Bunga

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Putri & Soesatyo dalam Egeten Maria et al 2023). Berdasarkan tabel Anova diatas diketahui bahwasannya:

Nilai Signifikan uji F 0,445 > 0,05 artinya bahwa Suku Bunga (X1) dan Kurs (X2) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

6) Uji t Parsial

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.022	.056		-.393	.706
	Suku Bunga	2.577E-6	.000	.227	.642	.542
	Nilai Kurs	.285	.306	.330	.934	.382

a. Dependent Variable: Inflasi

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Mouren et al dalam Egeten Maria et al 2023). Berdasarkan tabel Coefficients diatas, maka dapat diketahui bahwasannya:

1. Nilai Signifikan Suku Bunga ( $X_1$ ) =  $0,542 > 0,05$   
Artinya bahwa Suku Bunga ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Inflasi (Y)
2. Nilai Signifikan Kurs ( $X_2$ ) =  $0,382 > 0,05$   
Artinya bahwa Kurs ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Inflasi (Y)
- 7) Uji Koefisien determinasi

Dalam uji determinasi  $R^2$  terdapat dua macam uji yaitu melihat nilai koefisien R-squared dan nilai koefisien Adjusted R-Squared. Nilai koefisien R- squared digunakan untuk melihat seberapa besar variabel X mampu menjelaskan variabel Y dan nilai koefisien (Putri, Juliprijanto & Septiani dalam Egeten Maria et al 2023).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 <sup>a</sup>	.206	-.020	.0106673

a. Predictors: (Constant), Nilai Kurs, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Inflasi

Berdasarkan tabel Model Summary diatas ditemukan bahwasannya hasil Adjusted R Square =  $-0,020$ , artinya bahwa kontribusi sumbangan yang diberikan variable Suku Bunga ( $X_1$ ) dan Kurs ( $X_2$ ) terhadap Inflasi (Y) sebesar 2%.

#### 4. CONCLUSION

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di indonesia selama periode tahun 2015-2024.
- 2) Nilai Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di indonesia selama periode tahun 2015-2024.

#### REFERENCES

- Amaliya, S. (2010). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ardiyanto, F., & Ma'ruf, A. (2014). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Sistem Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(2).
- Fantina, A. (2021). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Keputusan Investasi Pada Saham Syariah (periode 2014-2018)*. Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Indriyani, S. N. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*
- Ketut Karyati, N., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). *PENGARUH INFLASI, RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA I Ketut Sudama*. 10(1).
- Nopirin. (2014). *Ekonomi Moneter Buku II*.
- Putong, I. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Mitra Wacana Media.
- Saputra, A., Tinggil, S., Dan, E., Islam, B., Ogan, D., & Ilir, K. (2019). *PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*. <http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Siregar, H. M. (2023). The Effect of Inflation and Population on Unemployment Rate in North Sumatra Province. *Economic: Journal Economic and Business*, 2(2), 41–49. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v2i2.685>
- Soesastro, H. (2005). *INDONESIA'S ROLE IN ASEAN AND ITS IMPACT ON US-INDONESIA ECONOMIC RELATIONSHIP*.
- Subekti, M., & Worokinasih, S. (2018). *PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN KURS TERHADAP KEPUTUSAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT (Studi Pada Negara China, Hongkong, Singapura, India, dan Indonesia Periode 2002-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).